

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa.

Menurut Umar Tirtarahardja dan Lasula (2018:9) mengemukakan pengertian Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, yaitu sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Ahmad D. Marimba ( dalam Aliet Norhayati Sutisno (2015:15) mengartikan Pendidikan adalah bimbingan jasmani dan Rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kepribadian utama adalah kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kependidikan.

Hal ini diperkuat oleh pengertian Pendidikan yang tertuang dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun Rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam Masyarakat.

Menurut Hamzah (2012:23), Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat melatih dan membina siswa agar mereka mengerti dan memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu diharapkan peserta didik dapat menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut para pendidik dalam hal ini dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang berlangsung agar lebih inovatif dan menarik sehingga motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat.

Proses pembelajaran dapat berhasil dan berjalan lancar jika didukung dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta dapat membantu siswa untuk mengingat materi dengan mudah, model pembelajaran ini dapat membantu guru untuk mengubah suasana belajar di dalam kelas dengan lebih menyenangkan sehingga membuat siswa tertarik dalam belajar

dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karena model pembelajaran ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “horey” atau yel-yel yang disukai dan telah disepakati bersama oleh kelompok. (Amin dan Linda Yurike, 2022).

Berbagai hasil penelitian telah menemukan bahwa proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Salah satunya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Afriza Br Purba (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “ Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn kelas X1 SMA Negeri 5 Tanjungbalai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran didalam kelas yang lebih meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Hardianto (2012:39) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak atau pendorong yang telah menjadi aktif”. Motivasi juga dapat diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang

mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang besar maka siswa akan cepat mengerti dan mengingatnya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa dalam belajar. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dapat diketahui bagaimana motivasi belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar dapat ditimbulkan dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Hamzah B. Uno (2011:23), faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Seorang siswa jika tidak memiliki motivasi dalam belajar maka akan berpengaruh pada menurunnya hasil belajar dan prestasi siswa. Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar setiap siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan dapat meningkatkan prestasi dalam belajarnya, siswa yang memiliki motivasi tidak menyia-nyiakan waktu yang ada. Ia dapat mengefektifkan waktu yang ada untuk dimanfaatkan sebaik mungkin, memiliki pandangan hidup yang jelas dan keinginan yang tinggi dalam menggapai cita-cita. Siswa yang ingin mencapai cita-cita akan semangat dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dan belajar dengan sangat giat baik di kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 september 2024 di SMPN 1 Bangun Purba, terlihat motivasi belajar siswa masih rendah pada kelas VII. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan dengan adanya ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, menunjukkan minat belajar dengan perasaan senang ketika pembelajaran berlangsung, ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa Ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan selama pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang berani mengemukakan pendapat bila diberi pertanyaan oleh guru, siswa pindah-pindah tempat, keluar ruangan tanpa permissi, banyak yang mengantuk dan Sebagian siswa kurang bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena dalam pembelajaran guru masih sering menggunakan metode konvensional atau ceramah membuat proses membuat proses pembelajaran menjadi monoton, yaitu cenderung hanya sebagai penerima sehingga membuat siswa merasa jenuh dan kurang interaktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa yang peneliti lakukan di SMPN 1 Bangun Purba, sebgaiian guru sudah ada yang menerapkan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Snowballing*, dan yang sering dilakukan metode konvensional atau ceramah. Akan tetapi model pembelajaran tersebut terlihat masih belum meningkatkan motivasi belajar siswa karena masih kurang aktif di jalankan. Pembelajaran lebih sering menggunakan metode konvensional atau

ceramah sehingga proses pembelajaran tersebut tidak dapat menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar menjadi jenuh atau membosankan yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa kurang pada mata Pelajaran IPS

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Bangun Purba diduga oleh beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut diantaranya adalah guru masih kurang aktif menjalankan model pembelajaran yang bervariasi secara maksimal, pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif dan bersikap apatis, siswa merasa tidak tertarik dan menganggap pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 1 Bangun Purba**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* ( CRH ) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap lembaga khususnya komponen didalamnya, yaitu guru dan peserta didik serta perkembangan model pembelajaran siswa yang lebih baik kinerja seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hal ini akan menambah literasi yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### a) Siswa

Memberikan motivasi dan dorongan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman yang didapatkan oleh siswa,

b) Guru

Melalui hasil ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru dan sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Bangun Purba dengan menggunakan model Pembelajaran *Coures Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan mengajar khususnya dalam mata Pelajaran IPS.

d) Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap Motivasi Belajar IPS di SMPN 1 Bangun Purba.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Pribadi (dalam Nurlaelah dan Geminastiti 2020:116) mengatakan model adalah sesuatu yang menggambarkan pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan dan juga dapat dipandang sebagai Upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variabel yang terdapat didalam teori tersebut.

Model pembelajaran merupakan suatu pola (contoh, acuan, ragam ) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dal kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. (dalam Nurlaelah dan geminastiti 2020:116).

Menurut Priansa (2017:188) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin

dicapai. Artinya, model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Menurut Irmias dan Sani (dalam Meriza Nanda Faradita 2017:186) model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka siswa tersebut diwajibkan untuk berteriak “horay!” atau yel-yel lain yang disepakati. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat diartikan model pembelajaran yang bersifat menyenangkan karena model ini siswa diajak belajar sambil bermain.

Menurut (Huda, 2014) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang dapat menjadikan kondisi kelas menjadi meriah dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena setiap siswa yang jawabannya benar maka siswa tersebut wajib berteriak “horay!”.

Menurut (Hamid, 2013) model pembelajaran kooperatif tipe ini juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena dalam model ini siswa diajak belajar sambil bermain untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga dapat diterapkan oleh guru agar tercipta suasana dalam kelas yang meriah dan kondusif, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat. Oleh karena itu model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang membuat suasana kelas menjadi hidup dikarenakan terdapat permainan dengan mengucapkan kata “horay”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga merupakan satu model pembelajaran yang dapat

digunakan guru untuk mengubah suasana belajar didalam kelas dengan lebih menyenangkan, karena model ini mengajak siswa belajar sambil bermain.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Menurut Huda (2014:230-231) langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* meliputi:

**Tabel 2. 1 Tahapan Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Tahapan	Kegiatan
Tahapan 1	Pada kegiatan awal guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Tahapan 2	Guru menyajikan/mendemonstrasikan materi dengan menggunakan video pembelajaran sebagai bekal awal pemahaman konsep dan teori untuk siswa.
Tahapan 3	Setelah guru menyajikan materi, diakhir kegiatan inti pada tahap eksplorasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab.
Tahapan 4	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
Tahapan 5	Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut diisi dengan angka sesuai dengan jumlah soal yang akan dibacakan oleh guru.
Tahapan 6	Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda (✓) dan salah diisi tanda (×).
Tahapan 7	Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda <i>cheklis</i> ( ✓ ) dan berteriak “horay!”

Tahapan 8	Kelompok yang mendapatkan jawaban benar tanda (✓) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lain yang disepakati.
Tahapan 9	Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah “horay” yang diperoleh.
Tahapan 10	Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tinggi dan menutup pembelajaran.

Sumber : Huda (2014:230-231)

**d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.**

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, seperti halnya juga model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Menurut Shohimin (2013:55), kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* diantaranya :

- 1) Pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- 2) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana belajar tidak menegangkan.
- 3) Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Melatih kerja sama antar peserta didik didalam kelas.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah :

- 1) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- 2) Adanya peluang untuk curang dan;

3) Dikhawatirkan akan mengganggu pembelajaran kelas lain.

**e. Pengaruh Model *Course Riview Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Terkait dengan model pembelajaran *course review horay*, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran *course review horay*. Menurut Gultom (dalam Irma Daronsyah kk 2024 ) pemilihan model *course review horay* sebagai pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didasarkan pada keunggulan dan ketepatan model ini dalam mengidentifikasi serta mengelola faktor-faktor kunci yang memengaruhi pengalaman pembelajaran.

Model *course review horay* merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Menurut (Huda, 2014) model pembelajaran *course review horay* adalah model pembelajaran yang dapat menjadikan kondisi kelas menjadi meriah dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena setiap siswa yang jawabannya benar maka siswa tersebut wajib berteriak “horay!” atau yel-yel lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Novia Widiarti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* pada siswa SD mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep materi IPS.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran kooperatif yang bersifat

menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik.

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian motivasi**

Motivasi merupakan serapan dari “motivation” yang berarti suatu daya atau kondisi seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Menurut Sardiman (dalam Sihotang dkk 2015:117), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Sagian (dalam Ifni Oktaviani 2017:218), menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Widayat Prihartanta, (2015), motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu usaha atau dorongan yang kuat dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi keinginan, kebutuhan dan mencapai tujuan yang dikehendaknya

#### **b. Fungsi Motivasi**

Seven, (dalam Rina Anggita dkk 2021) motivasi adalah perasaan pribadi dan interbal. Perasaan muncul dari kebutuhan dan keinginan dimana hal-hal tersebut tidak terbatas. Pemenuhan sejumlah kebutuhan menimbulkan kebutuhan lainnya oleh karena itu motivasi merupakan proses yang berkelanjutan. Motivasi adalah istilah umum yang menyatakan sikap positif individu dalam aspek tertentu lingkungannya. Motivasi memiliki fungsi memberi energi dan mengarahkan. Istilah lainnya, untuk menunjukkan aspek atau kondisi motivasi tertentu yakni kebutuhan, keinginan, atau minat.

Menurut Winarsih (dalam Fitriana dkk 2021:202) tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap perbuatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan

memberikan dorongan arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Hamalik (2013:108) Adapun yang menjadi fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar.**

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (Slameto 2010). Menurut Nashar (dalam Ayu Nurmala dkk 2014) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat semangat belajar siswa sehingga menghasilkan pencapaian nilai belajar yang baik. Sebaliknya rendahnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar menurut

Sardiman (2007:75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Winkel (dalam Ifni Oktiani, 2017:225) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2011:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perbuatan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik terlaksanakan dengan baik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan pengertian dari motivasi belajar yaitu keseluruhan dari daya penggerak dan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran

yang baik dan mengadakan perubahan tingkah laku yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar Yang Tinggi**

Sardiman A.M (2006) ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi muncul pada diri siswa dan dapat terlihat dari kesungguhan dan ketekunan belajar dalam dirinya ketika mengerjakan tugas, dan tidak mudah putus asa ketika mendapati kesulitan, tertarik pada bermacam masalah dan memecahkannya, tidak cukup puas dalam belajar, senang bekerja mandiri, dan tidak mudah melepas hal

yang diyakini. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat diukur dari ketekunannya dalam belajar dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tercapai. Ketekunannya dalam belajar untuk meraih cita-citanya dimasa depan terlihat dari semangat belajarnya. Maka dari itu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki keterlibatan efektif yang tinggi dalam belajar.

### **c. Indikator Motivasi Belajar**

Hamzah B. Uno (2011:23) menyebutkan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik.

Dari indikator motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa selain hasrat keinginan berhasil dan harapan akan cita-cita masa depan yang ingin siswa raih, motivasi belajar siswa juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Dalam hal inilah peneliti tertarik menerapkan model pembelajarn *Course Review Horay* apakah ada pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Karena dari beberapa pendapat mengatakan bahwa model

pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam mempengaruhi motivasi belajar selain model pembelajaran *Course Review Horay* ini hal yang menarik bagi siswa karena membawa siswa belajar sambil bermain dan adanya penghargaan dalam belajar yang mengajak siswa berkompetisi secara positif.

#### **d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (dalam Ifni Oktianti 2017:225) menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut :

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

##### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu , tetapi ingin mendapat nilai yang bagus dan pujian. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan

berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

**e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Menurut Hamalik (dalam Hardianto, 2012:54) mengemukakan tentang prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu :

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapatkan kepuasan.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan (reinforcement).
- 5) Motivasi mudah menjalar kepada orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan tujuan akan merangsang motivasi belajar.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya dari pada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.

- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan Tingkat kemampuan.
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar, dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya terarah pada hal lain.
- 14) Tugas- tugas yang terlampau sulit untuk dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa.
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa prinsip-prinsip motivasi belajar merupakan prinsipnya dapat dikuatkan baik dari dalam maupun dari luar individu. Motivasi yang berasal dari dalam akan lebih efektif bagi siswa dalam belajar dibandingkan motivasi dari luar. Tetapi motivasi dari luar juga sangat penting untuk mendorong motivasi belajar siswa.

#### **4. Hakikat Pembelajaran IPS**

Menurut Numan Sumatri (dalam Dina Anika 2017) ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. IPS disekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologis, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan Pendidikan. Bunyamin Maftuh menyatakan bahwa IPS merupakan mata Pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui Pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupannya.

Menurut Somantri (dalam Setyawan dan Mulyati 2020:123) Pendidikan IPS adalah salah satu cabang dari disiplin *social sciences*, ilmu politik dan cabang ilmu lainnya dengan berbagai permasalahan sosial yang terkait, yang disajikan dan terorganisasi secara psikologis secara ilmiah untuk perumusan tujuan Pendidikan pada berbagai jenjang baik sekolah dasar maupun menengah. Hal ini sejalan dengan *National Council for the Social* menyatakan bahwa studi sosial adalah studi terpadu ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan kompetensi warga negara. Tujuan utama studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga negara yang beragam secara budaya, demokratis Masyarakat didunia yang mandiri. Menurut Mulyasa (2006 ), ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan isu sosial dalam kehidupan. Bidang kajian IPS dalam jenjang SMP/MTs mencakup materi geografi, ekonomi, Sejarah dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang kehidupan sosial kemasyarakatan, disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan Masyarakat dan permasalahan sosial. Dalam hal ini Pendidikan IPS di sekolah merupakan kajian yang penting bagi peserta didik, dapat mengaitkan teori-teori yang dipelajari dengan kehidupan nyata di dalam Masyarakat. Menjadikan peserta didik manusia yang berpikir kritis dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di tengah-tengah eksistensinya di kehidupan sehari-hari.

### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variable yaitu “ model pembelajaran *Course Review Horay* ” sebagai variabel bebas ( X ) dan “ motivasi belajar siswa ” sebagai variabel terikat ( Y ). Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan dapat dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

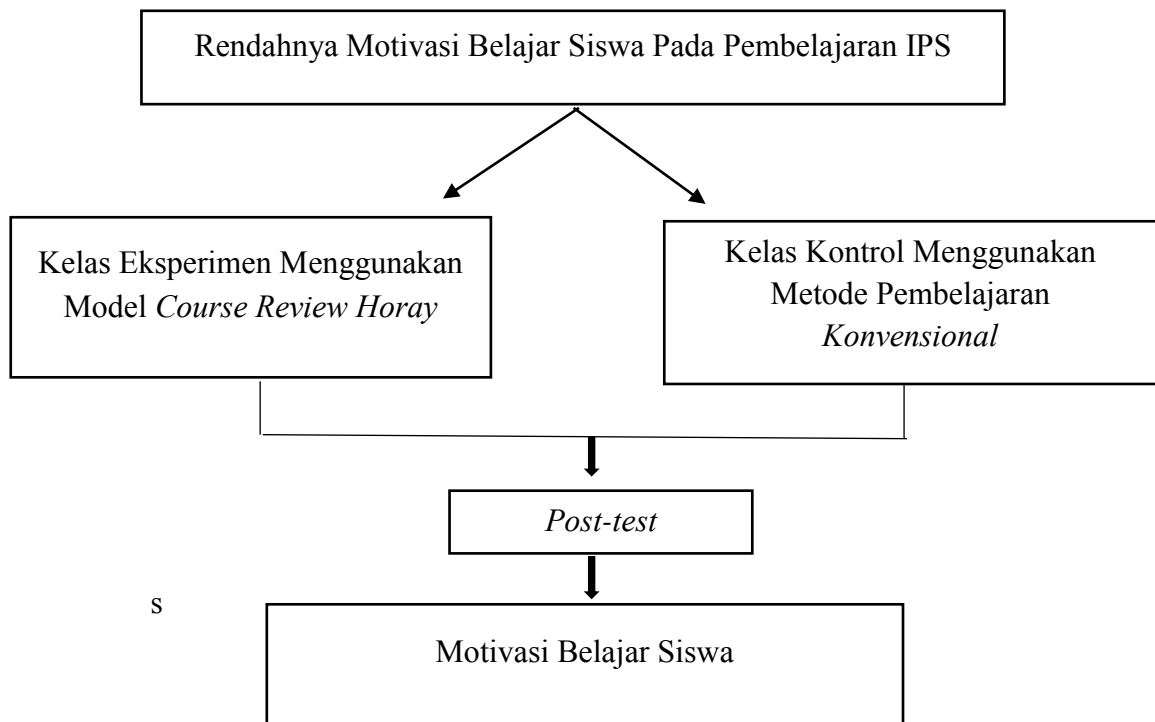
- a. Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH ) merupakan model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa berkompetisi secara positif di dalam proses pembelajaran. *Course Review Horay* merupakan pengujian pemahaman siswa setelah sebelumnya dijelaskan

tentang teori yang diajarkan, siswa merasa tertarik karena model ini membawa siswa belajar sambil bermain. Sehingga siswa SMPN 1 Bangun Purba mengikuti proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Tingginya motivasi belajar siswa akan mendorong hasrat semangat belajar siswa sehingga menghasilkan pencapaian nilai belajar yang baik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini pembelajaran yang menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan bersifat menyenangkan sehingga membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Berikut ini kerangka konseptual tentang pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_a$  = terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba.

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba.

## E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Oleh karena itu perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Widiarti, Baiq Liana Widiyanti, Muh Fahrurrozi (2022) penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata angket yang dicapai siswa yaitu untuk kelas eksperimen 39,44 dan kelas kontrol 36,94 dan untuk *posstes* nilai rata-rata kelas eksperimen 66,67 dan kelas kontrol 59,71.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel X dan Y nya sama, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai variabel X, DAN motivasi belajar siswa sebagai variabel Y, jenis penelitiannya juga sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Perbedaannya adalah penelitian diatas dilakukan pada siswa sekolah dasar dengan materi keberagaman suku bangsa dan budaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afriza Br Purba (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “ Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn kelas X1 SMA Negeri 5 Tanjungbalai. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari motivasi siswa pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I 52,91% dan pada siklus II 84,16%. Untuk peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 17 dari 30 siswa telah tuntas belajar dengan persentase 56,66% dan pada siklus II 27 dari 30 siswa telah tuntas belajar dengan persentase 90%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *course review horay*, perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu penelitian diatas dilakukan pada siswa SMA dan variabel Y nya menggunakan 2 variabel yaitu motivasi belajar dan hasil belajar, dan diterapkan pada mata Pelajaran PPKn. Jenis penelitiannya juga berbeda penelitian diatas menggunakan jenis penelitian (PTK).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Yuniati (2019), penelitiannya yang berjudul “ Peningkatan Motivasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS. Hasil skala motivasi belajar IPS pada pra siklus adalah 66% dengan kriteria sedang, meningkat pada siklus I menjadi 72% dengan kriteria sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan kriteria tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel penelitiannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, jenis penelitiannya juga sama yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperimen*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas dilakukan pada siswa SD, dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ramon Muhandaz, Ovi Trisnawita dan Risnawati (2018), penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru ”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kemandirian siswa sekolah menengah kejuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan desain penelitian *factorial experimental*. Kesimpulan penelitian ini, berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara

keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menunjukkan bahwa dikelas eksperimen dengan model *Course Review Horay* lebih baik dari pada pembelajaran dikelas kontrol dengan model konvensional.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas diterapkan pada mata Pelajaran matematika dan dilakukan pada siswa SMK. Jenis penelitiannya yaitu menggunakan desain Faktorial eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* atau eksperimen semu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Halidin dan Ansar (2020) dengan judul penelitian “ Eektivitas Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa ”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mawasangka antara kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu model pembelajaran *Course Review Horay* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, bahwa model

pembelajaran *Course Review Horay* efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *course review horay*, perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu penelitian diatas dilakukan pada siswa kelas XI SMA yang diterapkan pada mata Pelajaran matematika, variabel (Y) nya juga berbeda yaitu terhadap hasil belajar matematika siswa. Instrument yang digunakan juga berbeda, pada penelitian diatas menggunakan instrument tes berupa soal esay untuk menguji hasil belajara siswa, sedang kan pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu kuisisioner atau angket.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

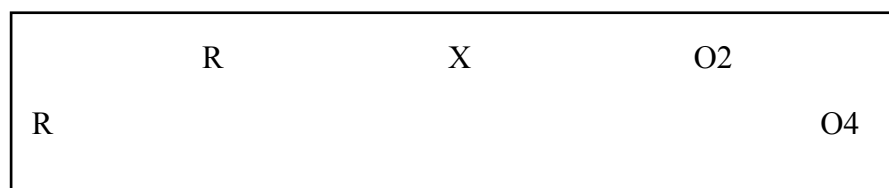
#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka, memungkinkan peneliti untuk mengukur fenomena secara objektif dan terstruktur dengan data numerik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan, ( Sugiyono 2018).

Arikunto (2006:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta paparan hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Eksperimen semu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu data dan menguji hipotesis yang dikontrol dengan tepat, untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan maka harus dirancang kemudian diuji coba. (Sutono dan Aditya Pamungkas 2020). Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan yang digunakan adalah

menggunakan desain penelitian *Possttes-Only Control Grup* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R) kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol pengaruh adanya perlakuan (*treatmen*) adalah ( O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatmen* dianalisis dengan uji beda, pakai statistic t-test misalnya, jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. (Sugiyono 2019).



Keterangan :

R : Random

X : Pemberlakuan (Pembelajaran menggunakan *course review horay*)

O<sub>2</sub> : *Post-tes* kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> : *Post-tes* kelompok kontrol

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bangun Purba Rokan Hulu.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024-Februari 2025 di SMPN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu.

**Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Jun	Jul
1.	Observasi ke sekolah	■									
2.	Pengajuan Judul	■									
3.	Pembuatan Proposal	■	■								
4.	Seminar Proposal			■							
5.	Melakukan Penelitian				■	■	■	■	■		
6.	Seminar hasil									■	
7.	Ujian Komprehensif										■

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VII SMPN 1 Bangun Purba yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 74 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII 1	28 Siswa
2.	VII 2	25 Siswa
3.	VII 3	21 Siswa
Jumlah		74 Siswa

Sumber : Data sekolah SMPN 1 Bangun Purba tahun pembelajaran 2024/2025

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Lutfri (2007:126) sampel adalah Sebagian dari populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling. Menurut Margono (2004), simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara menentukan sampel dari teknik simple random sampling adalah dengan cara pengundian. Hasil undian tersebut menunjukkan bahwa kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol. Berikut ini tabel sampel penelitian :

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	28 Siswa
2	VII 2	25 Siswa
	Jumlah	53 Siswa

Sumber : Pengolahan data primer 2024.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2010:15), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung ke sekolah SMPN 1 Bangun Purba.

##### **2. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket, kepala sekolah, guru dan siswa SMPN 1 Bangun Purba.
- b. Sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi, dan

artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber pendukung yang didapat oleh peneliti berasal dari guru-guru dan sekolah SMPN 1 Bangun Purba khususnya pada mata Pelajaran IPS.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah :

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017:197) observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan awal secara langsung terhadap lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai permasalahan pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan langsung proses pembelajaran siswa dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

##### **2. Angket**

Menurut Sugiyono (2015:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi siswa di kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Hal ini untuk mendapatkan dokumen data tentang jumlah siswa, silabus, RPP, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini, menguatkan data penelitian tentang motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Bangun Purba.

### F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuannya memecahkan masalah atau persoalan. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrument *questioner skala likert* yang terdiri atas pertanyaan positif dan negatif.

**Tabel 3. 4 Kategori Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>	
	<b>Positif (+)</b>	<b>Negatif (-)</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:93)

## **a. Tahap Uji Coba**

Instrument penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalan melalui prosedur. Instrumen penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian dalam populasi (Sugiyono 2010:177). Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik jawaban yang tersedia maupun pernyataan atau jawaban responden.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid dengan menggunakan rumus (Lutfri 2007:87). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui SPSS versi 25 dengan melihat nilai *corrected item total correlation*, jika nilai besar dari r tabel atau bernilai positif maka nomor item tersebut dikatakan valid dan jika nilainya kecil dari r tabel atau bernilai negative maka nomor item tersebut tidak valid. Untuk menguji validitas alat ukur dibutuhkan Langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus pearson atau *produc moment* (Sundaya, 2010:60), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefesien korelasi variabel x dan y.  
 $n$  = Jumlah responden.  
 $\sum xy$  = Hasil perkalian antar skor x dan skor y.  
 $\sum x$  = Jumlah skor item x.  
 $\sum y$  = Jumlah skor item y.  
 $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari skor x.  
 $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor y.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2011), kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki kepercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan, yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terdapat kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Kriteria pengujian jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dikatakan reliabel, sedangkan jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak reliabel. Suatu konstruk atau reliabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0,60. Dalam menguji reliabilitas instrument pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S^2 t}{S^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s^2$  = Jumlah varians item

$s^2 t$  = Variasi total

Adapun kriteria Reliabilitas :

**Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interprestasi</b>
$00,00 > r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang / cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

*Sumber : (Sundaya, 2010)*

Pada uji reliabilitas soal yang dihitung adalah soal yang akan digunakan sebagai tes. Berdasarkan tabel klasifikasi koefisien reliabilitas diatas, alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliable. Pengujian reliabelitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **a. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui pola dan variansi dari suatu populasi suatu data. Apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, atau juga uji prasyarat analisis dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa variansi yang sama (Siregar, 2015:135)

#### **1. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data terlebih dahulu diuji untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Supradi (2013), penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu :

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H<sub>0</sub>: Data berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Data tidak berdistribusi normal

2. Membuat resiko kesalahan

Pada kasus initaraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

3. Kaidah pengujian

H<sub>0</sub> diterima, jika  $D_{hitung} \leq D_{tabel}(\alpha, n_1, n_2)$

H<sub>a</sub> ditolak, jika  $D_{hitung} > D_{tabel}(\alpha, n_1, n_2)$

4. Menghitung  $D_{hitung} \leq D_{hitung}$

Tahap menghitung  $D_1$  dan  $D_2$

5. Menentukan nilai  $D_{tabel}$
6. Membandingkan  $D_{tabel} < D_{tabel}$
7. Membuat keputusan  $\frac{s^2}{2} = \text{varians terkecil}$

## 2. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2010), uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak.

$$F = \frac{s_1^2 \text{ varians terbesar}}{s_2^2 \text{ varian terkecil}}$$

Keterangan :

F= varian kelompok data,  $s_1^2 = \text{varians terbesar}$   $s_2^2 = \text{varians terkecil}$ .

Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing-masing kelompok nilai simpang baku
4. Tentukan f hitung
5. Tentukan kriteria pengujian

Jika f hitung < f tabel maka data tersebut homogen

Jika f hitung > f tabel maka data tersebut tidak homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Bangun Purba. Adapun hipotesis uraiannya adalah :

Ha = Ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba.

H0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Bangun Purba.

Ada beberapa kemungkinan yang terjadi dalam menguji hipotesis, diantaranya adalah jika sampel berdistribusi normal dengan varians homogen, maka digunakan uji t dengan rumus, menurut (Sundayana,2010).

$$T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

(x-1) = rata-rata nilai kelas eksperimen

(x-2) = rata-rata nilai kelas kontrol

n 1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n 2 = jumlah siswa kelas kontrol

S1 = simpang baku kelas eksperimen

S2 = simpang baku kelas kontrol

Kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  ; terima Ha jika t hitung > t tabel dan Ho ditolak jika jika t hitung mempunyai harga-harga lain, t tabel diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = (n1+n2-2) dengan peluang.